

**PSIM YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU INSPIRASI
KARYA DOM 65 DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER POTRET
“FORTUNA”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh :

Fauzi Fathurrahman

NIM: 1310676032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PSIM YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU INSPIRASI KARYA DOM 65 DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “FORTUNA”

diajukan oleh **Fauzi Fathurrahman**, NIM 1310676032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **07 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Deddy Setyawan, M.Sn.
NIDN 0029077603

Pembimbing II/Anggota Penguji



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli



I Wayan Nain Febri, M.Sn.
NIDN

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Fathurrahman
NIM : 130676032
Judul Skripsi : PSIM YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU INSPIRASI
KARYA DOM 65 DALAM PENYUTRADARAAN FILM
DOKUMENTER POTRET "FORTUNA"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 29 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Fauzi Fathurrahman
1310676032

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Fathurrahman
NIM : 1310676032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PSIM Yogyakarta Sebagai Salah Satu Inspirasi Karya Dalam pemyutradaraan Film Dokumenter Potret “Fortuna”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 29 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Fauzi Fathurrahman
1310676032



Untuk mereka yang menjaga jiwa dan semangatnya tetap muda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang diberikannya hingga saat ini. Apapun yang terjadi tidak terlepas dari kuasanya sehingga tugas akhir ini skripsi penciptaan karya seni ini dapat diwujudkan. Tugas akhir penciptaan karya seni disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir skripsi penciptaan karya seni ini mengangkat tentang musik dan sepakbola yang menjadi objek dalam film. Musik dan sepakbola yang digambarkan oleh DOM 65 sebagai subjek yang akan memberi cerita tentang karya, proses bermusik dan hubungan dengan sepakbola. Tugas akhir ini berjudul PSIM Yogyakarta Sebagai Salah Satu Inspirasi Karya DOM 65 Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “Fortuna”. Karya film dokumenter ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis selaku sutradara film ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Asih Damayanti dan (alm) Kadari selaku orang tua
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
5. Lilik Kustanto, S.sn., M.A. selaku Kepala Jurusan Televisi
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Prodi Film dan Televisi
7. Deddy Setyawan, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I
8. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II
9. I Wayan Nain Febri, M.Sn. selaku Dosen Penguji
10. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. selaku Dosen Wali
11. Adnan D Kusuma, Imam Senoaji, dan DOM 65
12. Dimaz Maulana dan Wok The Rock

13. Dosen dan karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
14. Fakhrizaki Falah, Felix Krishandoko Jati, Jati Pramudya, Lutfi Safari, Ram Nura Amiril Haq, Tio Budiprasetya.
15. Teman–teman angkatan 2013 yang menempuh 15 semester.
16. Lamidet Society, Since K.O, From Terrace To The Stage.
17. Teman-teman TV A dan seluruh angkatan 2013 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap skripsi penciptaan seni ini dapat bermanfaat bagi setiap khalayak yang membaca dan menyaksikan karya dari skripsi ini. Semoga menjadi sebuah informasi dan pembelajaran untuk segala golongan umat manusia

Yogyakarta, 2 Desember 2020
Penulis

Fauzi Fathurrahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	3
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya.....	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisis Objek Penciptaan	18
BAB III LANDASAN TEORI.....	20
A. Penyutradaraan Dokumenter	20
B. Dokumenter.....	21
C. Genre Potret	21
D. Struktur Tematik	22
E. Interaktif.....	23
F. Sepakbola Indonesia.....	23
G. Musik <i>Oi!</i>	24
H. Musik Sebagai Ekspresi	25
BAB IV KONSEP KARYA.....	26
A. Konsep Penciptaan	26
B. Desain Program	31
C. Desain Produksi	31
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	37
A. Perwujudan Karya	37
B. Pembahasan Karya	46
C. Kendala Perwujudan Karya.....	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Cover The God Father of Hardcore</i>	5
Gambar 1. 2 <i>Screen capture film The Godfathers Of Hardcore</i>	6
Gambar 1. 3 <i>Screen capture film The Godfathers Of Hardcore</i>	6
Gambar 1. 4 <i>Screen capture Straight Answer Terlahir Kembali</i>	7
Gambar 1. 5 <i>Screen capture Straight Answer Terlahir Kembali</i>	8
Gambar 1. 6 <i>Screen capture Straight Answer Terlahir Kembali</i>	8
Gambar 1. 7 <i>Screen capture Skinhead Of Asia</i>	9
Gambar 1. 8 <i>Screen capture Skinhead Of Asia</i>	10
Gambar 1. 9 <i>Screen capture Skinhead Of Asia</i>	10
Gambar 2. 1 DOM 65 formasi lengkap terakhir.....	15
Gambar 5.3. 1 Cuplikan foto opening film dokumenter “Fortuna”.....	54
Gambar 5.3. 2 Cuplikan video opening film dokumenter Fortuna.....	54
Gambar 5.3. 3 Cuplikan video terbaru DOM 65.....	55
Gambar 5.3. 4 Cuplikan wawancara Adnan D kusuma.....	55
Gambar 5.3. 5 Cuplikan wawancara Adnan D Kusuma segmen 1.....	56
Gambar 5.3. 6 Cuplikan foto Blank 77.....	56
Gambar 5.3. 7 Cuplikan video musik The Exploited.....	57
Gambar 5.3. 8 Cuplikan video Imam menuju jembatan Kamijoro.....	57
Gambar 5.3. 9 Cuplikan video Imam Senoaji menuruni tangga.....	58
Gambar 5.3. 10 Cuplikan video wawancara Imam Senoaji.....	58
Gambar 5.3. 11 Cuplikan foto personil awal DOM 65.....	59
Gambar 5.3. 12 Cuplikan foto personil DOM 65 sekarang.....	59
Gambar 5.3. 13 Cuplikan foto Adnan D kusuma bersama bendera.....	60
Gambar 5.3. 14 Cuplikan cover kompilasi <i>Oi! The Pinalty</i>	60
Gambar 5.3. 15 Cuplikan video icon kota, bendera, dan murap PSIM Yogyakarta.....	61
Gambar 5.3. 16 Cuplikan penampilan DOM 65.....	61
Gambar 5.3. 17 Cuplikan Suporter PSIM Yogyakarta di Stadion.....	62
Gambar 5.3. 18 Cuplikan wawancara Imam Senoaji Segmen 2.....	62
Gambar 5.3. 19 Cuplikan wawancara Adnan D Kusuma segemen 2.....	63
Gambar 5.3. 20 Cuplikan video tawuran Suporter PSIM.....	63
Gambar 5.3. 21 Cuplikan video penampilan DOM 65.....	64
Gambar 5.3. 22 Cuplikan wawancara The rock segmen 2.....	64
Gambar 5.3. 23 Cuplikan wawancara Dimaz Maulana segmen 2.....	65
Gambar 5.3. 24 Cuplikan mural tembok kampung Semaki Kulon.....	66
Gambar 5.3. 25 Cuplikan Adnan D Kusuma bersiap - siap.....	66
Gambar 5.3. 26 Cuplikan DOM 65 ketika sampai di Mandala Krida.....	67
Gambar 5.3. 27 Cuplikan Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji.....	67
Gambar 5.3. 28 Cuplikan penampilan DOM 65 di Kedai Kebun.....	68
Gambar 5.3. 29 Cuplikan wawancara DOM 65 segmen 2.....	68
Gambar 5.3. 30 Cuplikan Adnan D Kusuma sebagai Drumer DOM 65.....	69
Gambar 5.3. 31 Cuplikan arsip berita kekalahan PSIM Yogyakarta.....	69
Gambar 5.3. 32 Cuplikan foto DOM 65 bersama Erwin Gusur.....	70
Gambar 5.3. 33 Cuplikan penampilan DOM 65 di jakarta.....	70

Gambar 5.3. 34 Cuplikan wawancara DOM 65 segmen 3.....	71
Gambar 5.3. 35 Cuplikan wawancara Wok The Rock segmen 3.....	72
Gambar 5.3. 36 Cuplikan wawancara bersama Dimaz Maulana segmen 3.....	72
Gambar 5.3. 37 Cuplikan wawancara Wok The Rock Segmen 3.....	73
Gambar 5.3. 38 Cuplikan wawancara Dimaz Maulana segmen 3.....	73
Gambar 5.3. 39 Cuplikan DOM 65 berjalan di area Mandala Krida.....	74
Gambar 5.3. 40 Cuplikan wawancara DOM 65 segmen 3.....	74
Gambar 5.3. 41 Cuplikan musisi pendukung tim sepakbola.....	75
Gambar 5.3. 42 Cuplikan cover album DOM 65.....	75
Gambar 5.3. 43 Cuplikan pertandingan PSIM Yogyakarta.....	76
Gambar 5.3. 44 Cuplikan penampilan DOM 65 membawakan lagu Fortuna.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>Treatment</i>	34
Tabel 4. 2 Jadwal Produksi	35
Tabel 4. 3 Peralatan Produksi	35
Tabel 4. 4 Pendanaan Produksi	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Editing Script*

Lampiran 2 Poster film dokumenter “*Fortuna*”

Lampiran 3 Foto dokumentasi produksi film dokumenter “*Fortuna*”

Lampiran 4 Form I - VII

Lampiran 5 Foto Dokumentasi Screening Online WFH (Watch From Home)

Lampiran 6 Publikasi Online



ABSTRAK

Film dokumenter “*Fortuna*” menceritakan tentang keterkaitan antara musik dan sepakbola yang digambarkan melalui band DOM 65. Kedekatan DOM 65 dengan PSIM Yogyakarta, Lagu-lagu DOM 65 yang terinspirasi dari PSIM Yogyakarta dan berbagai konflik yang terjadi diluar bahasan antara musik dan sepakbola akan diceritakan didalam film.

Gaya interaktif diterapkan untuk pengemasan film dokumenter “*Fortuna*” mengedepankan interaksi dengan narasumber yang santai dan natural. Latar belakang narasumber sebagai pelaku di skena atau komunitas musik *punk* dan suporter sepakbola menjadi alasan untuk diterapkannya gaya interaktif. Alur penceritaan secara tematis membagi setiap segmen film dengan tema pembahasan yang berbeda-beda dengan benang merah musik dan sepakbola.

Film dokumenter “*Fortuna*” menggambarkan musik dan sepakbola sebagai seni yang mempunyai cakupan luas dengan sepakbola sebagai salah satu segmentasi didalamnya. Potret kelompok band DOM 65 sebagai subjek utama dengan melakukan wawancara bersama DOM 65, Wok The Rock, dan Dimaz Maulana akan menjadi sebuah informasi untuk khalayak umum ataupun kalangan suporter sepakbola.

Kata Kunci : Musik dan Sepakbola, Dokumenter, Interaktif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia mempunyai banyak cara untuk meluapkan ekspresi bentuk kesukaan dan kecintaan terhadap suatu objek. Salah satu caranya adalah melalui media karya seni yang berupa musik. Musik merupakan seni berbentuk *audio* dimana didalamnya terdapat irama dan nada hasil dari instrumen-instrumen yang dimainkan. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (KBBI,2008:987). Lagu adalah hasil dari rangkaian apa saja yang terkandung di dalam musik. Didalam lagu tertuang curahan atau bentuk ekspresi yang merupakan hasil olah rasa dan pemikiran pencipta lagu yang biasa disebut musisi.

Musisi mendapatkan inspirasi sebagai bentuk ekspresi dalam lagunya melalui berbagai macam hal. Beberapa diantaranya adalah pengalaman pribadi, cerita dari orang lain, dan imajinasi musisi. Musik sebagai bentuk seni yang universal dapat menjadi sebuah keterkaitan dengan beberapa objek. Salah satunya olahraga sepakbola yang dapat dilihat keterkaitannya dengan musik ketika pertandingan digelar. *Anthem* tim, *chant* suporter, dan irama tabuhan drum suporter. Keterkaitan tersebut datang dari sisi tim sepakbola dan para suporter tim sepakbola. Dibalik lagu yang terdapat diantara musik dan sepakbola tidak terlepas dari musisi yang menciptakannya.

Latar belakang dari musisi yang menciptakan lagu tersebut salah satunya adalah suporter sepakbola. Suporter sebagai elemen penting dalam memberikan semangat kepada tim sepakbola ditunjukkan melalui bentuk karya oleh para musisi. Salah satu musisi yang menjadi suporter dari tim sepakbola adalah grup band beraliran *Oi! Streetpunk* yang berasal dari Yogyakarta bernama DOM 65. Personil DOM 65 merupakan suporter dari PSIM Yogyakarta. DOM 65

memiliki 3 lagu dengan latar belakang tentang PSIM Yogyakarta, 3 lagu tersebut *Never Rust*, *Stone War*, dan *Fortuna*.

DOM 65 adalah band yang berdiri sejak tahun 1997 dengan personel awalnya Adnan, Arey, dan Singgih. Pada awal berdiri DOM 65 memainkan musik *Hardcorepunk* seperti The Casualties, The Exploited, Total Chaos hingga Extreme Noise Terror. Sempat beberapa kali ganti personel, akhirnya pada tahun 1999 masuklah Imam Senoaji yang menjadi vokalis dan gitaris dari DOM 65 sampai sekarang. Setelah terbentuk formasi solid yang pertama pada 1999, setelah itu bongkar pasang personel kembali terjadi. Band yang kini tinggal 2 personel tetap ini sudah mempunyai beberapa dalam bentuk album dan *single*, diantaranya:

a. Album

1. Split album bersama Laga Bara : “*Oi Laskar Mataram Oi*” (1999)
2. *Oi! Ruck and Raw* (2001)
3. *Secret Warehouse* (2003)
4. *Greatest Pledge Articles “full length”* (2005)
5. *Committed* (2009)

b. Kompilasi

1. *Oi! The Pinalty* (2002)
2. *Jogja Istimewa* (2010)
3. *Oi! Made In Indonesia* (2013)

c. *Single*

1. *Gentho Kates* (2019)
2. *John Smith* (2019)
3. *Saraf* (2020)
4. *30 Tahun Pengangguran* (2020)

Sampai saat ini DOM 65 tetap aktif memproduksi beberapa *single* lagu. Hal tersebut menjadi bukti bahwa DOM 65 masih ada dan tetap produktif. Kedekatan DOM 65 dengan PSIM Yogyakarta sudah diketahui banyak kalangan, terutama dari lingkup skena musik atau komunitas musik *Underground*, *Indie*, dan suporter sepakbola. PSIM Yogyakarta memiliki kandang bernama stadion Mandala Krida dimana letaknya dekat dengan tempat berkumpul para personil dari DOM 65 yaitu kampung Semaki Kulon. 2 personil DOM 65 yaitu Adnan D Kusuma dan Imam Senoaji juga bertempat tinggal di kampung Semaki Kulon. Personil DOM 65 sudah menjadi suporter PSIM Yogyakarta sebelum DOM 65 terbentuk sampai sekarang. Beberapa paparan tersebut memberi sebuah gambaran bagaimana kedekatan DOM 65 dengan PSIM Yogyakarta lahir karena faktor geografis dan personal. DOM 65 dibentuk sebagai band *Punk* seperti pada umumnya, bukan sebagai band yang memiliki arah ke sepakbola. Karya DOM 65 adalah bentuk ekspresi tentang apa yang ada disekitar dan di kehidupan DOM 65.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide awal dari penciptaan film dokumenter *Fortuna* bermula dari kedekatan dan ketertarikan pembuat film terhadap musik dan sepakbola. Musik yang berupa karya *audio* sebagai wadah menyampaikan pesan, meluapkan ekspresi dan menceritakan kejadian. Sementara sepakbola sebagai objek latar belakang lagu. *Anthem* tim dan *chants* para suporter adalah hasil murni dari musisinya dan beberapa gubahan lagu yang sudah ada. Musik dan sepakbola bisa berjalan bersama walaupun keduanya merupakan bidang yang berbeda.

Melalui pengamatan dan riset untuk mencari musisi yang dapat menjadi gambaran dari musik dan sepakbola akhirnya DOM 65 yang paling mencakup keduanya. Personil DOM 65 merupakan musisi yang menjadi suporter dari PSIM Yogyakarta. Secara personal para personil DOM 65 sudah menjadi suporter sebelum DOM 65 terbentuk. Ketika DOM 65 terbentuk menjadi sebuah media luapan ekspresi kecintaan personil DOM 65 terhadap PSIM Yogyakarta.

Never Rust, *Stone War* dan *Fortuna* menjadi lagu DOM 65 yang terinspirasi dari PSIM Yogyakarta. *Fortuna* menjadi salah satu lagu DOM 65 yang dipilih sebagai judul film dokumenter ini. *Fortuna* merupakan lagu DOM 65 yang diciptakan pada tahun 2001 dan masuk dalam sebuah kompilasi yang bertajuk “*Oi The Penalty*” bersama *Never Rust*. *Fortuna* menjadi lagu yang menguatkan bahwa DOM 65 dekat dengan PSIM Yogyakarta. *Fortuna* diciptakan ketika PSIM Yogyakarta sedang dalam kondisi terpuruk pada Tahun 2001, dimana dalam setiap pertandingan hanya disaksikan oleh sedikit penonton. Sebagai supporter PSIM Yogyakarta Imam Senoaji dan Adnan D Kusuma meresponnya sebagai inspirasi untuk menciptakan lagu tentang PSIM Yogyakarta. Selain sebagai lagu yang menguatkan DOM 65 dekat dengan PSIM Yogyakarta, *Fortuna* merupakan lagu yang berisi tentang dukungan terhadap PSIM Yogyakarta dan hal tersebut menjadi alasan dipilihnya *Fortuna* sebagai judul film dokumenter.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan film dokumenter *Fortuna* dengan *genre* potret, yaitu:

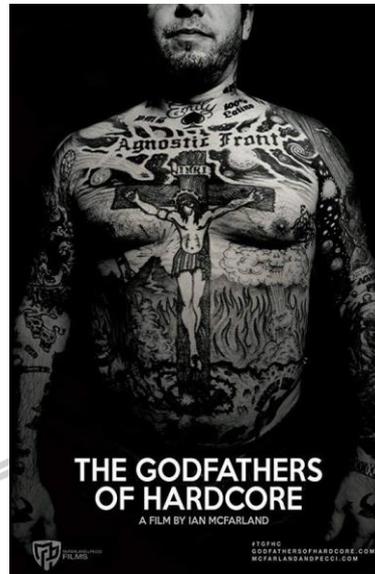
1. Membuat film dokumenter yang menunjukkan sisi lain dari supporter sepakbola
2. Memberikan informasi adanya hal yang bisa disimak dari musik dan sepakbola.
3. Mengajak para supporter maupun *non* supporter memahami porsi musik dan sepakbola.

Manfaat yang dapat diperoleh dari film dokumenter *Fortuna*, yaitu:

1. Penonton mendapatkan informasi baru tentang musik dan sepakbola yang sangat jarang terangkat oleh media lokal sebelumnya.
2. Menjadikan musik dan sepak bola memiliki tempat di dalam kancah musik lokal di Yogyakarta maupun Indonesia.
3. Menjadi sebuah penghilang sekat antara musik dan sepakbola di kancah musik lokal untuk pelaku yang ada di kedua bidang.

D. Tinjauan Karya

1. *The Godfathers Of Hardcore*



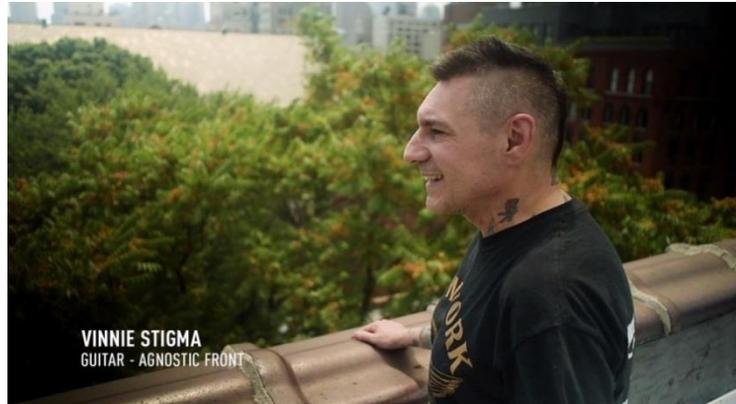
Gambar 1. 1 Cover “*The Godfathers of Hardcore*”

Sumber: <http://google.com/search?tbm=isch&q=The+Godfathers+of+Hardcore>

Sutradara : Ian McFarland
 Tahun : 2018
 Negara : USA
 Produksi : Pecci and Mc Farland Film
 Durasi : 1jam 35menit

Pada bagian awal film dokumenter *The Godfathers Of Hardcore* menunjukkan siapakah Roger Miret dan Vinnie Stigma, dan bagaimana proses keduanya mengenal musik *Hardcore*. Dilanjutkan dengan apa saja yang pernah terjadi dengan hidup mereka tetapi memiliki hubungan dengan proses bermusik Agnostic Front. Banyak pendapat dari musisi-musisi *Hardcore* tentang Agnostic Front di film tersebut. Pada akhiran film menayangkan proses *tour* dari Agnostic Front ke beberapa negara di usia mereka yang menginjak usia 60 tahun dan kondisi kesehatan Roger Miret yang harus menggunakan alat deteksi

jantung dalam menjalani *tour*nya. Sebuah kesan konsistensi yang diberikan didalam film *The Godfathers Of Hardcore*.



Gambar 1. 2 Screen capture film *The Godfathers Of Hardcore*



Gambar 1. 3 Screen capture film *The Godfathers Of Hardcore*

Film *The Godfathers Of Hardcore* termasuk dalam film dokumenter potret. Kehidupan dan proses bermusik dari kedua personil Agnostic Front merupakan sebuah hal yang menarik untuk diketahui publik. Arsip-arsip lama mereka menjadi pendukung jalan dari cerita prosesnya. Beberapa hal tersebut akan menjadi acuan alur cerita dari film dokumenter *Fortuna*. Perbedaan dari *The Godfathers Of Hardcore* dengan *Fortuna* adalah pada apa yang diceritakan oleh subjek, dimana Roger Miret dan Vinnie Stigma menceritakan kehidupan mereka dan proses bermusik dengan *Agnostic Front*, sementara pada *Fortuna* personil DOM 65 akan menjadi subjek yang merepresentasikan DOM 65. Jadi apa yang diceritakan bukan kehidupan dari personil, tetapi proses DOM 65 dan hubungannya dengan PSIM Yogyakarta.

2. VICE (Straight Answer Terlahir Kembali)



Gambar 1. 4 Screen capture Straight Answer Terlahir Kembali

Sutradara : Tim VICE Indonesia
 Tahun : 2017
 Negara : Indonesia
 Produksi : VICE Indonesia
 Durasi : 12menit 1detik

Film dokumenter produksi VICE Indonesia ini menceritakan peristiwa dalam hidup vokalis band *Hardcore* senior yang berasal dari Jakarta yaitu Straight Anwer. Sang vokalis Aca yang juga pentolan dari skena *Hardcore* di Jakarta terserang penyakit pada kepalanya dan mengakibatkan vakumnya Straight Answer dari kancah permusikan *underground*. Ketika sakit menyerang Aca, banyak sekali dukungan yang diberikan dari para teman-teman skena musik *Hardcore* berbagai kota di Indonesia, musisi-musisi dari berbagai *genre*, dan pemain sepakbola. dukungan dan bantuan yang berupa *gigs* musik ditujukan untuk menggalang dana biaya pengobatan dan operasi Aca. Setelah pulihnya sang vokalis dan menjadi kebangkitan Straight Answer prosesnyapun terekam di dalam film dokumenter pendek milik VICE Indonesia ini.



Gambar 1. 5 Screen capture Straight Answer Terlahir Kembali



Gambar 1. 6 Screen capture Straight Answer Terlahir Kembali

Film dokumenter *Straight Answer Terlahir Kembali* ini termasuk dalam musik dokumenter, tetapi condong lebih dekat ke arah dokumenter potret dengan subjek seorang Aca. Beberapa poin yang menarik untuk dibahas adalah peristiwa yang Aca alami dan proses bermusik setelahnya. Dengan teknis pengambilan yang didominasi *handheld camera* dan pencahayaan yang natural membuat dokumenter ini terasa apa adanya namun memberi kesan liar dan mendapatkan atmosfer *hardcore*nya. Tambahan *slowmo* pada *footage gigs* ketika *Straight Answer* tampil menambah kesan lebih dramatis untuk gambar yang menampilkan aktivitas dalam *live performance* DOM 65

Beberapa aspek teknis dalam film *Straight Answer Terlahir Kembali* menjadi referensi untuk film dokumenter *Fortuna*. Perbedaan terlihat pada penggunaan *voiceover*. Pada film dokumenter *Fortuna* tidak akan menggunakan *voiceover* tetapi menggunakan *audio* wawancara dengan subjek

atau narasumber. Tidak adanya *host* sebagai pembawa jalan cerita dalam film juga menjadi perbedaan dari film dokumenter *Fortuna* dengan *Straight Answer Terlahir Kembali*.

3. *Skinhead Of Asia*



Gambar 1. 7 Screen capture *Skinhead Of Asia*

Sutradara	: Faozan Rizal
Tahun	: 2013
Negara	: Indonesia
Produksi	: Oi Oi Music
Durasi	: 20menit 7detik

Skinhead Of Asia merupakan film dokumenter yang bercerita tentang kultur *Skinhead* yang berasal dari Inggris. Kultur *Skinhead* memiliki stigma sebagai kumpulan orang-orang yang fasis dan rasis. Pada film *Skinhead Of Asia* kultur tersebut berada di Indonesia. Hadi sebagai seorang *Skinhead* dan Vokalis dari band *oi! Antisquad* menjadi subjek di dalam film. Hadi menuturkan apa itu *Skinhead* dan bagaimana *Skinhead* di Indonesia yang tidak sama dengan *Skinhead* di Eropa. *Skinhead* di Indonesia tidak rasis dan fasis, Hadi dan teman-temannya harus berkompromi dengan kebudayaan dan lingkungan sosial di sekitar karena mengingat Indonesia adalah negara yang beragam.

Gaya interaktif film dokumenter *Skinhead Of Asia* menjadi referensi untuk film dokumenter *Fortuna*. Gaya interaktif tersebut ditunjukkan dengan interaksi antara sutradara dengan subjek tanpa menunjukkan sutradara didalam *frame* kamera. Sutradara membiarkan subjek untuk bercerita tentang pertanyaan yang dilontarkan. Gaya interaktif membuat obrolan di dalam film antara sutradara dengan subjek terasa lebih santai. Penggunaan grafis pada *Skinhead Of Asia* ada pada bagian Antisquad sedang latihan. Grafis berupa lirik dari lagu yang dibawakan oleh Antisquad. Film dokumenter *Fortuna* akan mengadaptasi penggunaan grafis pada lagu-lagu DOM 65 yang ditampilkan didalam film.



Gambar 1. 8 Screen capture *Skinhead Of Asia*



Gambar 1. 9 Screen capture *Skinhead Of Asia*

Perbedaan antara *Skinhead Of asia* dan *Fortuna* ada *voiceover*. *Skinhead Of Asia* memang memakai *voiceover* wawancara dengan subjek untuk

membangun cerita, tetapi ada beberapa bagian *voiceover* dari narator untuk membangun ceritanya. Sementara di film dokumenter *Fortuna voiceover* hanya akan menggunakan suara dari wawancara ataupun interaksi dengan subjek untuk membangun jalannya cerita.

